



眞

Son

The Traditional Craft Art



インドネシア語
Bahasa Indonesia

Vas yang menghormati dan
mengagungkan alam, 尊 Son.

Kehadiran vas ini bukanlah untuk memperlihatkan diri sendiri tetapi untuk menerima alam yang tak berusaha dari gunung, bulan, laut, angin, dan sungai, mengejar kebenaran dalam menunjukkan jalannya. Pemandangan yang diciptakan oleh alam sangatlah indah, seperti gunung-gunung yang dihiasi dengan musim dingin yang keras dan daun-daun yang merah di Jepang. Tidak ada spekulasi atau niat yang terlibat dalam tata alam yang diciptakan oleh alam. Proses pembuatan gerabah selama kurang lebih 100 hari hingga vas selesai memberikan keunikan melalui berbagai pertemuan kebetulan. Seniman, Takaya Kato, mengatakan, "Pembuatan gerabah adalah tindakan untuk mempertanyakan diri sendiri." "Saya hanyalah bagian dari alam. Kita mengungkapkan rasa syukur atas berkah dari alam, ada dalam tatanan alam, mendengarkan suaranya, menyampaikannya melalui tangan kita, dan mewujudkannya dalam vas." Beberapa menggambarkan vas dari Son sebagai cermin yang mencerminkan diri sendiri.

Jawabannya terletak di dalam hati setiap individu, Son 尊





500 tahun kesepian

「Son」 Craft Artist

加藤 尊也

Karo Takaya

Menghidupkan kembali kerajinan tradisional yang hanya diproduksi selama 30 tahun.

Takaya Kato, seorang seniman keramik, telah terpesona oleh daya tarik wadah-wadah fantom yang hanya diproduksi selama 30 tahun singkat di dunia upacara minum teh, yang mencapai puncaknya lebih dari 500 tahun yang lalu. Selama lebih dari 40 tahun, dia terus menciptakan wadah-wadah tersebut. Wadah-wadah fantom ini, yang dikenal sebagai "Setoguro" dan "Shino," dikatakan memiliki nilai-nilai mereka sendiri dalam estetika unik Jepang dari wabi-sabi. Proses pembakaran untuk wadah-wadah "Setoguro" dan "Shino" ini sangat menantang, dengan prinsip bahwa jika satu warna atau potongan yang memuaskan dihasilkan dari tungku, itu dianggap memadai. Itulah sebabnya wadah-wadah yang sudah selesai mengeluarkan keindahan dan kekuatan yang mengingatkan pada alam yang keras di Jepang.





Bahan mentah untuk Setoguro dan Shino, yang dikenal sebagai Tanah Liat Mogusa, sulit diperoleh karena kelangkaannya, akhirnya menjadi takdir menjadi wadah-wadah fantom.

Tanah yang dihasilkan di wilayah Mino dikatakan langka bahkan dalam skala global. Selama puluhan ribu tahun, sifat tanah telah diubah oleh aktivitas vulkanik dan hujan. Topografi alami yang dikelilingi oleh pegunungan telah menghasilkan tanah yang unik dan istimewa yang ditemukan di wilayah ini. Tanah yang terdeposit di daerah ini, umumnya disebut sebagai tanah Mogusa, mengandung jumlah besi yang sedikit dan dapat menahan pendinginan yang cepat. Hal ini menciptakan warna hitam pekat yang terkenal dari Setoguro dan membawa keluar warna-warna merah menyala yang indah yang melambungkan Shino. Tanah Liat Mogusa kasar, dan mengandung banyak udara halus, memungkinkan untuk merasakan kehangatan dan kelembutan bahkan setelah pembakaran, membuatnya nyaman untuk disentuh.

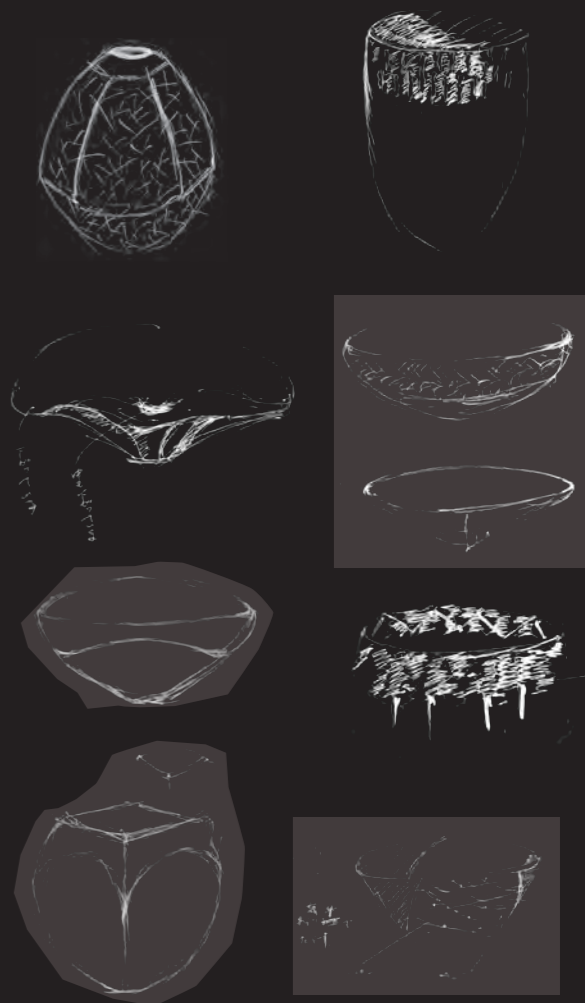


Kerajinan "Son" tidak mencari jawaban. Ia menyerahkan dirinya kepada alam, merangkul ketidakkekalan, dan menghormatinya



行雲流水 / Seperti awan dan air yang mengalir

Saya mempersepsi keindahan empat musim di Jepang dan perubahan alam, mencernanya di dalam diri saya, dan menerjemahkannya menjadi bentuk saat saya menggambar sketsa. Menggambar sketsa adalah proses sekali jalan. Saya mempertimbangkan dengan hati-hati bentuk dan warna selama sekitar tujuh hari, tanpa revisi pada akhirnya. Saya merancang gambaran keseluruhan dengan kuas. Kecuali beberapa potongan, saya mereproduksi dan menggunakan "roda tukang pottong yang dioperasikan tangan" yang sebenarnya digunakan 500 tahun yang lalu. Tidak seperti roda tukang pottong listrik, kecepatan rotasinya tidak konstan, memungkinkan untuk ekspresi aliran waktu yang lembut yang terdiri dari perpanjangan alami tanah liat. Menikmati berkah alam yang dibawa oleh pergantian musim tetap tidak berubah dari masa lalu hingga sekarang. Perubahan gunung, bulan, laut, angin, sungai, dan musim. Ketika menggunakan wadah, saya selalu mendekati kerajinan pottong dengan kesadaran sehingga orang dapat merasakan hal-hal ini dan memperkaya hati mereka bahkan sedikit.



Proses pembuatan tembikar selama 100 hari

Day 3 ▶ Day 10 ▶ Day 70 ▶ Day 73 ▶ Day 80 ▶ Day 87 ▶ Day 90 ▶ Day 93 ▶ Day 100



Pengambilan tanah

3 hari

Tanah Mogusa memiliki tingkat kelangkaan yang tinggi, dan bahkan di wilayah Mino, hanya sedikit gunung yang dapat menambangnya. Dikatakan bahwa jumlah yang dapat diambil dari satu lokasi hanya sekitar 50 cm³, dan kenyataannya adalah tanah Mogusa berkualitas tinggi sekarang hampir tidak dapat diperoleh lagi.



Menggambar

7 hari

Mengamati perubahan indah nya empat musim dan alam di Jepang, saya mencerna semuanya dalam diri saya, lalu mengekspresikannya dalam bentuk sketsa. Kegiatan menggambar ini mirip dengan proses mencurahkan isi hati. Saya memikirkan dengan cermat bentuk dan warna selama sekitar tujuh hari.



Membaringkan tanah

60 hari

Dengan menggunakan jaring, kami menghilangkan kotoran dan batu kecil, lalu melakukan proses penghilangan zat besi dari tanah. Setelah itu, untuk tahap berikutnya, kami menyesuaikan kelembaban tanah dan membiarkannya selama 2-3 bulan. Seberapa teliti kami melakukan proses ini sangat mempengaruhi hasil akhir.



Menguleni dan menggiling

3 hari

Proses menguleni tanah terdiri dari dua tahap: "kuraneri" untuk menyamakan kekerasan tanah dan "kikuneru" untuk mengeluarkan udara. Pengerjaan menguleni ini memerlukan keahlian yang terampil untuk dilakukan dengan cepat guna mencegah pengeringan. Dengan menyesuaikan kekerasan tanah sesuai dengan teknik pembuatan tembikar (teknik tangan, roda tembikar, tataru), sebenarnya digunakan 500 tahun diekspresikan.



Dalam kerajinan gerabah Son, "menggiling" roda menunjukkan pemotongan atau bercukur dengan pisau, tetapi juga mencakup arti "menarik." (Dalam bahasa Jepang, keduanya memiliki pengucapan yang sama.) Mohon rasakan keindahan pengurangan yang tersisa pada akhirnya, menghilangkan limbah. Kecuali beberapa karya, Son mereproduksi dan menggunakan roda tukang gerabah yang dioperasikan tangan yang menciptakan bentuk ideal, yang lalu.



Mencukur

7 hari

Setelah dikeringkan selama beberapa hari, kami melakukan proses pengukiran untuk membentuk karya. Meskipun bagian ini akan tertutup oleh glasir, kerangka dasarnya tetap terlihat dan sangat mempengaruhi hasil akhir pembakaran. Kami menggunakan spatula kayu pinus merah buatan sendiri. Dengan lebih dari 10 jenis spatula kayu yang digunakan sesuai dengan bagian yang akan diukir, kami berfokus pada setiap detail untuk menciptakan bentuk ideal, menghabiskan banyak waktu untuk menyempurnakannya.



Kering

7 hari

Tanpa menggunakan mesin pengering, kami mengandalkan angin alami untuk proses pengeringan. Proses pengeringan yang lambat ini, menunggu air menguap secara alami, mencerminkan semangat pembuatan di Son yang setia pada metode dari 500 tahun yang lalu. Di bengkel yang terletak di dataran tinggi, suara angin dapat didengar sepanjang tahun. Angin yang bertiup dari bumi juga menjadi bagian dari karya kami, mengajarkan kami bahwa suara angin adalah bagian dari keindahan tersebut.



Pembakaran awal

3 hari

Kami menggunakan tungku kecil untuk menghilangkan sisa air dari tanah. Tidak seperti jenis tanah lainnya, tanah Mogusa sangat rentan terhadap retak saat mendingin, sehingga suhu pembakaran diatur rendah untuk mengurangi risiko retak. Jika suhu pembakaran awal terlalu tinggi, tanah akan terlalu rapat dan mengurangi daya rekat glasir. Sebaliknya, jika suhu terlalu rendah, tanah akan meleleh saat glasir diterapkan, menyebabkan bentuknya rusak.



Glasir

3 hari

[Shino] Shino menggunakan campuran berbagai jenis feldspar dalam glasirnya untuk mengekspresikan putih yang seperti salju. Putih ini sedikit berubah dengan campuran feldspar, sehingga dengan mencoba dan salah, Shino terbaik dapat terwujud.


[Setoguro] Setoguro mengejar warna hitam yang diinginkan dengan mencoba berbagai campuran berdasarkan jenis abu kayu yang digunakan, yang menghasilkan perubahan yang halus dalam warna hitam.



Pembakaran akhir

7 hari


Musim dan cuaca mempengaruhi hasil akhir dengan sangat signifikan, sehingga selama proses pembakaran dalam piringan, kami melakukan penyesuaian suhu selama lebih dari 5 hari sambil menghadapi api. Saat proses pembakaran, ini adalah satu-satunya waktu di mana kami tidak dapat berbicara dengan tanah, tetapi juga menjadi waktu yang menyenangkan untuk berbicara dengan api. Hingga pintu piringan terbuka, kita tidak bisa memastikan warna atau penyelesaian akhirnya, dan hanya sekitar 10% dari apa yang diharapkan yang bisa terwujud.



瀬戸黒 / Setoguro

Satu dari satu piringan

Setoguro memiliki ciri khas warna hitam yang memikat. Untuk mengekspresikan hitam yang indah ini, digunakan teknik di mana glasir yang dicampur dengan abu diaplikasikan pada tanah liat yang mengandung besi (Oniita), kemudian dibakar pada suhu tinggi, dikeluarkan dari piringan, dan didinginkan secara tiba-tiba. Teknik ini dikenal juga sebagai "hikidashi-guro" (hitam yang dikeluarkan). Setoguro, yang merupakan wadah legendaris yang hanya dibuat selama 30 tahun di dunia teh lebih dari 500 tahun yang lalu, dikenal sebagai wadah Jepang yang memiliki nilai estetika unik dalam konsep keindahan wabi-sabi dari dunia teh Jepang. Dengan mengeluarkannya dari piringan pada suhu lebih dari 1.100 derajat dan mendinginkannya secara tiba-tiba, ia berubah menjadi hitam pekat sambil menghasilkan suara indah (suara retakan). Setoguro hanya dapat dibakar hingga 3 buah dalam satu kali pembakaran. Menghasilkan warna hitam yang memuaskan sangat sulit, dan jika satu karya yang memuaskan dapat dibuat dari satu piringan, itu sudah dianggap baik.





志野 / Shino

Momen perubahan

Shino adalah wadah legendaris yang hanya dibuat selama waktu yang singkat di dunia teh lebih dari 500 tahun yang lalu. Dari akhir abad ke-16 hingga awal abad ke-17, Shino dibakar dalam piringan besar dan tungku tanah. Daya tarik Shino terletak pada warna putih yang seperti salju yang muncul dari penggunaan feldspar, dengan sedikit kehangatan warna api yang terlihat. Mengeluarkan warna yang indah ini sangat sulit karena dalam pembakaran dengan reduksi kuat, suhu dalam piringan tidak mudah naik, sehingga penyesuaian suhu piringan diperlukan siang dan malam. Proses pembakaran ini berlangsung lebih dari 7 hari, dilakukan dalam kondisi yang sangat melelahkan. Hasil akhir sangat dipengaruhi oleh musim dan cuaca, menunjukkan kehalusan yang tidak memungkinkan kelalaian sejenak pun. Warna Shino meninggalkan kesan seperti "tanah yang terlihat saat salju mencair" atau "matahari terbenam yang indah yang terbentuk dari awan dan matahari senja". Shino, yang menangkap dan mengekspresikan keindahan alami yang sekejap tanpa campur tangan niat atau maksud apa pun, telah memikat hati orang-orang dari dulu hingga sekarang.





志野酒呑

Shino Shunomi

Rasa yang diberi warna

Minum sake Jepang dengan Shino benar-benar istimewa. Dibandingkan dengan gelas, tokkuri (botol sake) dan guinomi (cangkir sake) terbuat dari tanah liat, dengan partikel kasar yang membuat wadah tampak "bernapas". Hal ini meningkatkan aroma sake dan membuat rasanya lebih lembut, sehingga dikatakan bahwa "minum sake Jepang dengan Shino benar-benar istimewa". Sake Jepang dan Shino, yang lahir pada zaman dan tanah yang sama, menghadirkan rasa sejarah 500 tahun. Silakan menikmati sake sambil merasakan jejak zaman.





志野花入Shino vas bunga / 志野壺Shino kendi / 志野皿Shino piring

Hujan turun di gunung, menjadi sungai, dan mengalir ke laut. Siklus alami ini telah berlangsung sejak zaman kuno hingga sekarang. Karya Shino menangkap dan mengekspresikan perubahan alam Jepang sebagai lanskap imajinatif. Di dalam rumah, menempatkan karya ini di rak yang megah akan mengubah suasana sekitarnya secara signifikan.



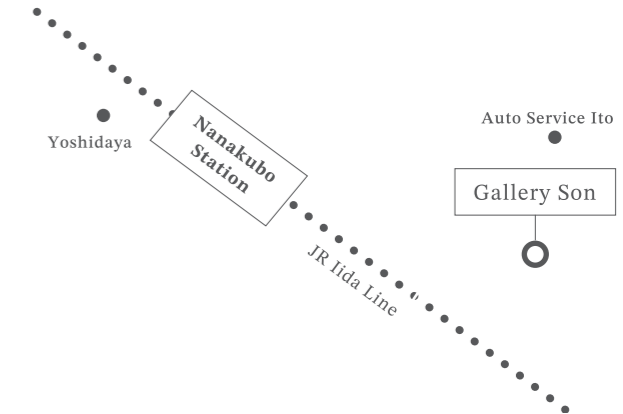
Bengkel Seratus Tahun

Bengkel Son yang telah beroperasi selama lebih dari 100 tahun lahir di Tajimi, Prefektur Gifu, yang terkenal dengan kerajinan Mino-yaki. Tajimi, yang dikenal sebagai kota keramik, memiliki banyak tempat pembakaran yang mewarisi sejarah tradisi dan inovasi. Di Son, kami memperbaiki dan masih menggunakan "roda tembikar manual" berusia 100 tahun yang diwarisi dari generasi sebelumnya.



SHOWROOM

Rencananya akan dipamerkan karya-karya dari Son dan berbagai seniman lainnya. Di showroom yang dikelilingi oleh pegunungan Tengah dan Selatan Alpen, kami berencana untuk menyelenggarakan acara seperti pertemuan teh. Anda dapat melakukan reservasi melalui QR code di bawah ini.



Gallery Son Nagano

Galeri Son <Jam Operasional>
10:00-17:00 (dengan reservasi)

364-1 Nanakubo, Iijima-cho, Kamiina-gun, Nagano, 399-3705

Email: info@gallery-son.com



Silakan
reservasi
di sini

Access Information



Kereta api

Tujuh menit berjalan kaki dari Stasiun Nanakubo di Jalur Iida JR



Mobil

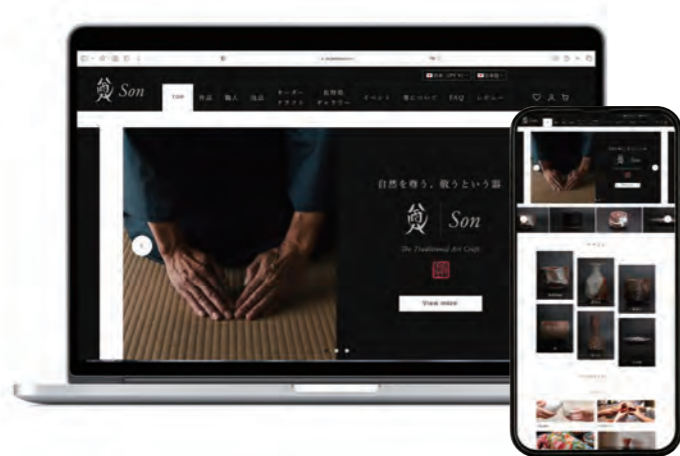
15 menit dari Smart IC Komagatake SA,
11 menit dari IC Matsukawa

Online Store

<https://gallery-son.com/>



Untuk pembelian karya baru, reservasi galeri, dan pesanan khusus, silakan klik di sini. Jika Anda memiliki pertanyaan lain, silakan hubungi kami melalui "Kontak" di situs web kami.



Kami juga menerima pesanan khusus untuk hadiah peringatan atau hadiah unik, termasuk surat atau penambahan nama

Professional Order Craft

Berubah dengan wadah Makanan dan ruang

Mengapa tidak memesan wadah yang unik hanya untuk Anda?

Wadah Son yang Mengubah Ruang dan Makanan

Manusia memperkaya hati melalui makanan, dan rasa makanan berubah dengan wadah. Koki profesional memesan wadah yang disesuaikan dengan hidangan. Wadah yang dirancang dengan baik menghiasi hidangan, mengubah rasanya, dan membuat kita merasakan pemandangan dan budaya Jepang dari 500 tahun yang lalu seolah-olah masih ada di sana.

Professional Order Craft

Waktu pengiriman:
sekitar 6 hingga 8 bulan

Silakan beli
di sini



Message

Karya kerajinan dikenal sebagai "keindahan yang berguna". Meskipun dirancang untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, wadah elegan Son dikatakan juga sebagai karya seni (art). Di Son, kami berbasis pada Craft Art, yaitu "seni untuk digunakan", dan melalui penggunaannya, kelebihan dari karya tersebut semakin terungkap. Wadah Son dapat memberikan kesan yang berbeda bagi setiap orang. Ketika Anda ingin menenangkan pikiran atau merasa cemas, cobalah menikmati secangkir dengan wadah Son.

Kami membuatnya dengan harapan dapat memberikan sedikit kekayaan batin kepada penggunanya.



「Son」Craft Artist
加藤尊也
Kato Takaya

English
中文
ภาษาไทย
Tiếng Việt
bahasa Indonesia

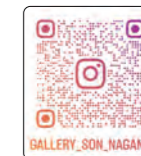


Kami juga membagikan informasi tentang acara Son dan berita terbaru melalui media sosial kami.



facebook

Follow Son



Instagram



500 tahun kesepian

Lost 500 years